

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Peleubat* tercipta berawal dari kisah Silayar dan Brudinam yang merupakan legenda yang berkembang di masyarakat suku Alas.
2. Ada tiga penamaan pada kesenian ini yang disesuaikan dengan tujuan penyajiannya. *Peulebat* disajikan hanya untuk permainan biasa, Silat *Peulebat* disajikan dengan perpaduan gerakan silat yang tegas namun tetap memadukan gerakan asli dari *Peleubat* sedangkan Tari *Peleubat* disajikan untuk hiburan penyambutan tamu kehormatan dengan gerakan tegas namun memiliki estika gerak yang lebih indah.
3. Tari *Peleubat* sudah mulai memudar keberadaannya. Namun di beberapa sanggar yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara masih tetap melestarikan tarian ini dengan terus melatih tarian ini ke anggota sanggarnya.
4. Alat musik yang digunakan adalah *canang situ*, *canang buluh*, dan *bangsi*.
5. Property yang digunakan adalah sebilah bambu yang sudah di raut.
6. Riasan pada penari tidak menggunakan riasan sama sekali.
7. Busana yang digunakan pada kedua penari adalah bulang buluh, baju mesikhat, songket, dan celana mesikhat.

8. Tari *pelebat* di tarikan secara berpasangan dua orang laki-laki dan tidak boleh di tarikan oleh perempuan
9. Gerakan *pelebat* mirip dengan pencak silat, tapi ini bukan olahraga bela diri
10. Belum adanya kajian ilmiah yang meneliti bentuk penyajian tari *pelebat* pada masyarakat suku alas di kabupaten aceh tenggara
11. Tari *pelebat* pada masyarakat suku alas di kabupaten aceh tenggara memiliki keunikan dalam penyajian nya, namun masyarakat luas belum mengetahuinya
12. Kurangnya penelitian yang memfokuskan kepada bentuk penyajian tari *Pelebat* masyarakat suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara

B. Saran

1. Perlu adanya pengkajian berbagai alternatif dalam upaya meningkatkan silat *Pelebat* pada masyarakat *Alas* agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang seni pertunjukan di Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Penulis berharap kepada masyarakat suku As agar tetap sama-sama menjaga apa yang telah diwariskan oleh leluhur kita. Warisan budaya yang telah diberikan oleh leluhur merupakan sebuah aset negara yang tak ternilai harganya. Menjaga warisan leluhur berarti juga menjaga identitas bangsa di mata dunia.

3. Harapan terbesar penulis pada pemerintah Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara untuk tetap menjaga dan menghidupkan kembali dengan mempertunjukkan kesenian tradisional suku Alas khususnya tari *Peleubat*.

